

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa berperan penting dalam proses interaksi sosial masyarakat. Selain cakap memilih kata dan menyusun kalimat yang baik, seseorang juga harus mempertimbangkan penggunaan bahasa secara efektif dan lancar. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan lancar, proses penyampaian dan etika berbahasa yang santun tetap harus diperhatikan karena dalam situasi komunikasi terdapat dua atau lebih orang, maka sikap saling menghargai dan menerapkan pola atau sistem bahasa akan menciptakan kelancaran serta suasana yang lebih nyaman.

Sebagai media komunikasi wujud wacana dapat berupa rangkaian ujaran lisan maupun tulisan. Wacana lisan adalah wacana yang diwujudkan secara lisan. Sedangkan, wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan secara tertulis. Samsuri (dalam Sudaryat 2009: 110-111) menjelaskan bahwa wacana bersifat transaksional jika yang dipentingkan ialah 'isi' komunikasi. Sebaliknya, wacana akan bersifat interaksional jika merupakan komunikasi timbal balik. Wacana lisan transaksional dapat berupa pidato, ceramah, dan tuturan. Wacana lisan interaksional dapat berupa percakapan, debat, tanya-jawab, dan lain sebagainya. Apapun bentuknya, wacana merupakan medium komunikasi verbal yang bisa diasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Dalam wacana lisan, penyapa ialah

pembicara sedangkan pesapa ialah pendengar. Dalam wacana tulisan penyapa ialah penulis sedangkan pesapa ialah pembaca.

Struktur sebuah percakapan sekurang-kurangnya harus mencakup sepuluh komponen yang meliputi unsur kerja sama, pola ucap, pasangan berdekatan, pembukaan dan penutup percakapan, percakapan lanjutan, sifat rangkaian perbuatan, unsur tata bahasa percakapan, alih kode, giliran berbicara, dan topik percakapan (Ulfa, 2017: 18). Kegiatan percakapan sekurang-kurangnya terjadi ketika terdapat dua penutur. Dalam suatu percakapan, beberapa penutur terkadang kurang peka terhadap giliran berbicara. Akibatnya, tuturan yang dihasilkan bertabrakan seperti dua monolog. Bertabrakannya dua tuturan memunculkan selaan terhadap tuturan lain. Selaan semacam itu akan memotong tuturan penutur lainnya dalam percakapan. Keadaan ini sering tergambar dalam kegiatan percakapan di televisi.

Salah satu contoh kegiatan percakapan di televisi tersebut adalah program acara Catatan Demokrasi. Catatan Demokrasi merupakan gelar wicara yang disiarkan di Tv One. Acara ini merupakan program acara pengganti Indonesia Lawyers Club yang dipandu oleh seorang jurnalis muda Andromeda Mercury dan Maria Asegaf.

Alasan peneliti memilih acara Catatan Demokrasi sebagai bahan penelitian karena salah satu keunikan dalam acara tersebut bahwa program ini dilengkapi dengan sentuhan religious dengan menghadirkan sosok ulama yang menyampaikan monolog di awal segmen sebagai pembuka program. Acara

tersebut juga menampilkan perbincangan seru tentang berbagai isu dan peristiwa aktual penting di Indonesia, dengan narasumber para *news maker* kompeten dan kredibel. Program ini juga dilengkapi laporan langsung dari lapangan dengan narasumber yang merupakan saksi mata dari sebuah peristiwa.

Selain itu, penulis memilih acara ini juga dikarenakan percakapan yang terjadi selama debat berlangsung sangat menarik untuk diamati. Sistem pendistribusian giliran bicara merupakan salah satu hal yang mendorong penulis untuk meneliti acara tersebut dikarenakan pendistribusian giliran bicara dalam acara tersebut sangat berbeda dengan acara-acara lain seperti diskusi, seminar dan lain sebagainya. Selain pendistribusian giliran bicara, penelitian ini juga akan menjelaskan pasangan ujaran terdekat atau pasangan berdekatan selama percakapan berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini akan mengupas percakapan dalam acara Catatan Demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Struktur Wacana Percakapan dalam Acara Catatan Demokrasi di Tv One Episode Prahara Partai Demokrat serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur wacana percakapan dalam acara Catatan Demokrasi di Tv One Episode Prahara Partai Demokrat?

2. Bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur wacana percakapan dalam acara Catatan Demokrasi di Tv One Episode Prahara Partai Demokrat.
2. Mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai struktur wacana percakapan dalam acara catatan demokrasi di tv one episode prahara partai demokrat serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara praktis penelitian ini dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam hal menganalisis struktur wacana percakapan.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai struktur wacana percakapan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sama dengan objek yang berbeda serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.